

# KAJIAN PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) PNPM MANDIRI DI KOTA BENGKULU

**Gita Mulyasari**

Staf Pengajar Universitas Bengkulu

email: [gita\\_mulyasari@yahoo.co.id](mailto:gita_mulyasari@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

*This research aims to determine how the level of female participation in SPP activities and analyze the factors which related the level of female participation in PNPM Mandiri. The number of respondents in this research as many as 53 respondents. The method used ordinal scale to determine the level of participation of members of SPP and correlation Rank Spearman. The result in this research indicated that the level of participation of members of SPP activities is at the level of active participation and the factors related of level female participation are age, number of dependents, family income, and perception member about SPP activities in PNPM Mandiri.*

*Keywords: female participation, SPP, PNPM Mandiri*

## PENDAHULUAN

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) merupakan program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan dalam pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2007, Pemerintah meluncurkan PNPM-Mandiri, program pembangunan berbasis masyarakat terbesar di tanah air. Tujuan utama dari PNPM-Mandiri adalah pengentasan kemiskinan dengan masyarakat sebagai perancang agenda pembangunan. Program PNPM-Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan (BPMPB, 2008).

Dalam program PNPM-Mandiri terdapat satu program yang benar-benar mengacu pada keterpihakan terhadap perempuan, yakni Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Program SPP ini merupakan simpan pinjam khusus perempuan dimana dana dari adanya peminjaman ini dapat digunakan oleh kelompok perempuan tersebut sebagai modal usaha, baik untuk membuka usaha baru maupun untuk memperluas usaha yang

telah berjalan. Sehingga dengan adanya pinjaman dana tersebut perempuan juga memiliki peran penting dalam perekonomian keluarga. Adanya pinjaman tersebut dimaksudkan untuk mengurangi angka kemiskinan dengan harapan kredit tersebut mampu memberikan bantuan modal pada perempuan sehingga mampu meningkatkan pendapatan rumah tangganya (BPMPB, 2008).

Di Propinsi Bengkulu, Kota Bengkulu merupakan salah satu dari 8 kabupaten yang menjadi sasaran program tersebut. Pada tahun 2007 kelembagaan PNPM mulai menjalankan program-programnya, baik berupa program fisik maupun kegiatan SPP. Di kota Bengkulu terdapat 3 kecamatan yang mengikuti kegiatan SPP, yaitu kecamatan Gading Cempaka, Kecamatan Sungai Serut dan Kecamatan Muara Bangkahulu. Kegiatan SPP ini dilaksanakan melalui pendekatan kelembagaan masyarakat dan penyediaan dana bantuan langsung ke kelompok perempuan Kelurahan sasaran di Kota Bengkulu. Adanya kegiatan SPP mampu mendorong anggota dalam penanggulangan kemiskinan untuk rumah tangganya. Melalui partisipasi dan peran aktif anggota yang tinggi, penguatan sasaran program dapat terwujud. Penguatan masyarakat tersebut dapat dilihat dari dimensi pemberdayaan masyarakat miskin, dimensi terwujudnya kemandirian

masyarakat miskin, dan dimensi perekonomian rakyat. Dimensi kemandirian masyarakat dapat dicapai melalui asas gotong royong, keswadayaan, dan partisipasi. Sedang dimensi perekonomian rakyat dapat ditandai oleh tersedianya dana untuk modal usaha guna dikembangkan oleh masyarakat miskin itu sendiri (Soekamto, 2008).

Kegiatan SPP diharapkan mampu mendorong dan memperkuat partisipasi serta kepedulian masyarakat perempuan di Kota Bengkulu secara terorganisasi dalam penanggulangan kemiskinan. Kegiatan SPP dilakukan dengan cara pemberian tambahan modal bagi perempuan sehingga perempuan dalam rumah tangga juga mampu menghasilkan pendapatan sendiri. Partisipasi perempuan sebagai ujung tombak program ini sangat menentukan dalam keberhasilan PNPM dan manfaat yang ingin diperoleh. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi perempuan terhadap kegiatan SPP dari PNPM Mandiri di Kota Bengkulu.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah UPK Gading Cempaka Kota Bengkulu. Penentuan lokasi ini dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa Kota Bengkulu memiliki jumlah anggota SPP tertinggi dibandingkan kabupaten-kabupaten yang ada di Propinsi Bengkulu. UPK Gading Cempaka terdiri dari 11 kelurahan yang terdiri dari 38 kelompok. Dari masing-masing kelompok akan diambil sampel sebanyak 10% per kelompok. Total keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 anggota SPP dan dipilih menggunakan *simple random sampling*, dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Nazir, 1988). Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pengolahan data menggunakan tabulasi dan kuantitatif. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan

uji statistik non parametrik menggunakan uji korelasi *Rank Sperman* untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel (Siegel, 1997).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Tingkat Partisipasi Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri di Kota Bengkulu**

Permasalahan kemiskinan yang belum terselesaikan dan krisis ekonomi yang terjadi menyadarkan perlunya pendekatan atau metode baru dalam penanggulangan kemiskinan, salah satunya adalah penguatan kelembagaan masyarakat. Kecamatan Gading Cempaka merupakan salah satu kecamatan di Kota Bengkulu yang termasuk sasaran program PNPM Mandiri. Unit pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri di Kecamatan Gading Cempaka berdiri pada tanggal 23 Agustus 2008. Program-program kegiatan dari PNPM yang ada di UPK ini adalah Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan kegiatan fisik. Program SPP ini berjalan pada bulan Februari 2009, sedangkan kegiatan fisik dimulai pada awal November 2008. Untuk program fisik terdiri dari pembangunan gedung (balai pertemuan desa, PAUD, MDA, dan TPQ) dan jalan. Kegiatan SPP pada UPK Gading Cempaka mempunyai 38 kelompok dari 11 kelurahan yang ada di Kecamatan Gading Cempaka. Adapun kelurahan yang dimaksud kelurahan Cempaka Permai, kelurahan Dusun Besar, kelurahan Jalan Gedang, kelurahan Jembatan Kecil, kelurahan Lingkar Barat, kelurahan Lingkar Timur, kelurahan Panorama, kelurahan Padang Harapan, kelurahan Padang Nangka, kelurahan Timur Indah, dan kelurahan Sidomulyo.

Kegiatan SPP merupakan salah satu program dari PNPM Mandiri di UPK Gading Cempaka Kota Bengkulu, yaitu berupa bantuan dana dari Pemerintah yang disalurkan melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat Daerah (BPMD) Kota Bengkulu. Simpan pinjam perempuan (SPP) adalah salah satu program dari kelembagaan PNPM yang memberikan pinjaman kepada perempuan yang termasuk dalam rumah tangga miskin. Kegiatan SPP berada di bawah UPK, sedangkan UPK merupakan Unit Pengelola Kecamatan yang berada di

bawah fasilitator Kecamatan. Setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh UPK akan diajukan ke fasilitator kota, termasuk di dalamnya kegiatan SPP. Fasilitator Kecamatan berkewajiban melakukan verifikasi terhadap penggunaan dana operasional kegiatan (DOK) yang akan diajukan oleh UPK. Selanjutnya apabila pengajuan dana oleh UPK lulus pada tahap verifikasi maka dana tersebut akan dicairkan paling lama dalam jangka waktu 1 bulan setelah verifikasi. Pengajuan dana oleh UPK adalah berdasarkan kegiatan yang ada pada kelompok-kelompok yang ada di UPK tersebut. Kegiatan SPP yang telah berjalan tiap bulannya akan dilaporkan oleh kelompok kepada UPK, dimana laporan tersebut akan berguna untuk melihat perkembangan-perkembangan masing-masing kelompok kegiatan tersebut.

Karakteristik atau identitas responden dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting. Karakteristik responden yang terdapat dalam penelitian ini meliputi umur anggota, pendidikan anggota, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan anggota, dan besarnya pinjaman.

Faktor umur merupakan hal yang penting dalam partisipasi anggota dalam kegiatan SPP. Umur seseorang dapat memiliki kaitan dengan tingkat pengembalian dan partisipasi dalam kegiatan SPP. Menurut Sukirno (1996), umur produktif tenaga kerja terletak antara 15 – 64 tahun, yang berarti bahwa anggota kegiatan SPP termasuk dalam kategori umur produktif, responden dalam penelitian ini paling banyak masuk ke dalam kategori umur yang paling tinggi yaitu kelompok umur antara 45 – 54 tahun sebanyak 30 orang, diharapkan dengan usia yang semakin tinggi maka anggota mampu berpartisipasi dalam kegiatan SPP ini.

Pendidikan seseorang umumnya mempengaruhi cara dan pola pikir dalam mengelola usahanya dan akan berpartisipasi aktif juga dalam suatu kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka pengetahuan dan wawasan yang dimiliki seseorang cenderung lebih banyak, sehingga anggota yang mempunyai pendidikan formal yang lebih tinggi lebih mudah menerima suatu kegiatan dalam masyarakat.

Tabel 1. Karakteristik Anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Kota Bengkulu

No.	Karakteristik Anggota	Jumlah	Rata-rata
1.	Umur (Tahun)		
	45 – 54	30	42,79
	35 – 44	14	
	25 - 34	9	
2.	Pendidikan (Tahun)		
	12	39	11,32
	10 – 11	4	
	9	10	
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)		
	3 – 4	27	5
	5 – 6	26	
4.	Pekerjaan		
	Dagang	21	-
	Industri Rumah Tangga	22	
	Jasa	4	
	Peternak	6	
5.	Besarnya Pinjaman Anggota (Rp/tahun)		
	2.316.666,7 – 3.000.000	2	1.213.301,887
	1.633.333,4 – 2.316.666,67	5	
	950.000 – 1.633.333,33	46	

Sumber: Data Primer diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa anggota kegiatan SPP ini paling banyak berada pada tingkat pendidikan 12 tahun. Dengan kondisi pendidikan yang semakin tinggi akan mempengaruhi pola pikir anggota untuk lebih mudah menerima inovasi baru seperti adanya bantuan dana dari kegiatan SPP, sehingga akan mampu berfikir lebih aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan SPP.

Jumlah tanggungan keluarga erat kaitannya dengan tingkat pengeluaran keluarga, karena semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan semakin besar. Dalam konteks partisipasi, jumlah tanggungan keluarga erat kaitannya dengan pengembalian kredit karena semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak pengeluaran kebutuhan keluarga, sehingga anggota harus bekerja lebih keras dan lebih banyak mengeluarkan waktu untuk bekerja daripada berpartisipasi dalam kegiatan SPP. Dari Tabel 1, menunjukkan jumlah tanggungan keluarga anggota kegiatan SPP yang paling banyak yaitu berkisar 3 – 4 jiwa.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh anggota kegiatan SPP adalah dagang dan industri rumah tangga. Pekerjaan yang dilakukan oleh anggota SPP ini merupakan usaha ekonomi produktif yang pelaksanaan dan pengembangannya dilakukan dengan menggunakan dana pinjaman melalui kegiatan SPP. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa besarnya pinjaman yang paling banyak adalah pada kisaran antara Rp 950.000 – Rp 1.633.333,33 sebanyak 46 anggota. Besarnya pinjaman seseorang akan sangat berhubungan terhadap penggunaan pinjaman sebagai tambahan modal usaha bagi anggota. Semakin besar pinjaman diharapkan akan semakin besar penambahan modal usaha. Pada kegiatan SPP untuk menentukan besarnya pengajuan jumlah pinjaman kelompok adalah dengan cara kesepakatan bersama antar anggota kelompok. Terlebih dahulu kelompok akan membuat proposal yang berisi besarnya pengajuan jumlah pinjaman kelompok. Selanjutnya apabila proposal tersebut lolos pada tahap verifikasi maka anggota kelompok tersebut akan mendapatkan dana

sesuai dengan jumlah yang telah diajukan. Selanjutnya akan diadakan rapat anggota lagi untuk menentukan besarnya pinjaman per masing-masing anggota.

Tingkatan di dalam partisipasi suatu kegiatan dapat diukur dari indikator-indikator yang terdapat dalam partisipasi tersebut. Menurut Rusmialdi (1986) *dalam* Faivi (1999) ada empat macam partisipasi antara lain: Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam memberi manfaat, dan partisipasi dalam penilaian evaluasi kegiatan. Dari macam-macam partisipasi tersebut akan diukur dari indikator-indikator yang terdapat di dalam masing-masing partisipasi, yang selanjutnya akan dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu berpartisipasi aktif dan tidak berpartisipasi aktif. Dalam penelitian ini terdapat partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam memberi manfaat, dan partisipasi dalam pengembalian kredit.

#### **1. Tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan**

Partisipasi dalam pengambilan keputusan terdiri dari beberapa indikator-indikator yaitu antara lain:

- Keputusan dalam memilih ketua dan mengajukan diri sebagai ketua, keputusan dalam memilih dewan pengurus lainnya dan mengajukan diri sebagai pengurus kelompok.
- Keputusan dalam menentukan besarnya pinjaman kredit kelompok, menentukan besarnya bunga kredit kelompok dan iuran kelompok, menentukan rencana keuangan kelompok. Dalam menentukan besarnya pinjaman kelompok seluruh anggota ikut berpartisipasi dalam menentukan besarnya pengajuan pinjaman kelompok untuk diajukan ke UPK.
- Menentukan jenis kegiatan dan jadwal kegiatan program dan menentukan AD/ART dalam kelompok.

Tabel 2. Indikator Partisipasi Responden dalam Pengambilan Keputusan

Tingkat Partisipasi	Responden		Rata-rata
	Jumlah	%	
Aktif (15-22)	38	71,69	15,641
Tidak Aktif (7-14)	15	28,31	
Jumlah	53	100	

Sumber: Data primer diolah, 2012

Dari Tabel 2 diketahui bahwa anggota SPP berada pada tingkat partisipasi aktif sebesar 71,698% yaitu sebanyak 38 responden. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden kegiatan SPP berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dalam setiap kegiatan yang ada. Terdapat hal-hal yang menyebabkan anggota tidak ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, antara lain: tidak menghadiri rapat pada saat pengambilan keputusan dilaksanakan dan tidak mengeluarkan pendapat dalam pengambilan keputusan.

## 2. Tingkat Partisipasi dalam Pelaksanaan kegiatan

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa indikator-indikator, yaitu antara lain kehadiran dalam rapat, memberi ide atau saran dalam rapat, bertanya saat rapat, kehadiran dalam pelatihan, bertanya, memberikan ide dan saran saat pelatihan, kehadiran dalam pertemuan rutin bulanan dari UPK dan bertukar informasi antar kelompok SPP lainnya. Partisipasi dalam rapat anggota adalah kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok secara rutin tiap bulannya. Sedangkan partisipasi dalam pelatihan antara lain pelatihan pembuatan pembukuan keuangan, pembukuan kegiatan, kewirausahaan, dan lain sebagainya.

Tabel 3. Indikator Partisipasi Responden dalam Pelaksanaan kegiatan

Tingkat Partisipasi	Responden		Rata-rata
	Jumlah	%	
Aktif (15-22)	34	64,15	14,9
Tidak aktif (7-14)	19	34,85	
Jumlah	53	100	

Sumber: Data primer diolah, 2012

Dari Tabel 3 diketahui tingginya partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan, dikarenakan anggota merasa mendapatkan

banyak manfaat dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada. Selain itu seluruh anggota SPP dihimbau untuk selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada.

## 3. Tingkat Partisipasi dalam Memberi Manfaat

Partisipasi dalam memberi manfaat terdiri dari beberapa indikator-indikator, antara lain memberikan pendapat, ide/saran dalam pencatatan pembukuan kegiatan dan keuangan kelompok. Dalam pencatatan pembukuan anggota kelompok terlibat dalam memberikan ide/saran pada saat pelaporan pembukuan yang dilakukan pertemuan rapat anggota tiap bulannya.

Tabel 4. Indikator Partisipasi Responden dalam Memberi Manfaat

Tingkat Partisipasi	Responden		Rata-rata
	Jumlah	%	
Aktif (5-7)	32	60,38	4,89
Tidak Aktif (2-4)	21	39,62	
Jumlah	53	100	

Sumber: Data primer diolah, 2012

Dari Tabel 4 diketahui bahwa anggota SPP berada pada tingkat partisipasi aktif sebesar 60,38% yaitu sebanyak 32 responden. Tingginya partisipasi aktif anggota dalam memberikan manfaat disebabkan karena adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab anggota terhadap kelompok yang dimilikinya sehingga kelompok tersebut mampu berkembang di kemudian hari.

## 4. Tingkat Partisipasi dalam Pengembalian Kredit

Partisipasi dalam pengembalian kredit terdiri dari beberapa indikator, yaitu ketepatan pembayaran pokok kredit dan bunga UPK, ketepatan pembayaran bunga kelompok, dan ketepatan pembayaran iuran kelompok. Dalam kegiatan SPP ini terdapat dua jenis bunga yang akan dibayarkan oleh anggota, yaitu bunga yang akan dibayarkan

ke UPK sebesar 1% perbulannya dari jumlah pinjaman. Bunga UPK ini dibayarkan bersamaan dengan pokok pinjaman. Sedangkan bunga yang kedua adalah bunga kelompok yang besarnya berbeda-beda tiap kelompok tergantung dari ketepatan pada saat rapat anggota dilakukan. Kisaran besarnya bunga pada kelompok-kelompok SPP Gading Cempaka ini adalah sebesar 0,5 – 1 % per bulan. Selain itu anggota juga diwajibkan untuk membayar iuran kelompok per bulan dengan ketentuan dari UPK bahwa besarnya iuran kelompok tidak boleh melebihi Rp 2.000/bulan.

Tabel 5. Indikator Partisipasi Responden dalam Pengembalian Kredit

Tingkat Partisipasi	Responden		Rata-rata
	Jumlah	%	
Aktif (7-10)	46	86,79	8,34
Tidak Aktif (3-6)	7	13,21	
Jumlah	53	100	

Sumber: Data primer diolah, 2012

Dari Tabel 5 diketahui bahwa anggota SPP berada pada tingkat partisipasi aktif sebesar 86,79%. Tingginya tingkat ketaatan pengembalian kredit disebabkan karena kredit yang diberikan oleh kegiatan SPP ini menggunakan system tanggung renteng, artinya adalah jika salah seorang anggota kelompok ada yang menunggak kreditnya maka tunggakan tersebut akan ditanggung oleh kelompoknya. Oleh karena itu anggota menjadi lebih taat dalam mengembalikan kredit tersebut.

#### Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan pada PNPM Mandiri di Kota Bengkulu

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi kegiatan SPP adalah umur, besarnya pinjaman, pengalaman usaha, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, jarak antara rumah dengan lokasi UPK, dan persepsi anggota terhadap kegiatan SPP.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Korelasi Rank Spearman dengan SPSS 21

No.	Variabel Bebas	Nilai Korelasi (Sig 2 tailed)
1.	Umur (X1)	0,011*
2.	Besarnya Pinjaman	0,391
3.	(X2)	0,283
4.	Pengalaman Usaha	0,199
5.	(X3)	0,036*
6.	Pendidikan Formal	0,0001*
7.	(X4)	0,475
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga (X5)	0,0001*
	Pendapatan Keluarga (X6)	
	Jarak (X8)	
	Persepsi terhadap SPP (X9)	

Keterangan : \*) Signifikan pada taraf kepercayaan 5 persen

Sumber: Data primer diolah, 2012

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi kegiatan SPP adalah umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga dan persepsi terhadap kegiatan SPP. Sedangkan variabel besarnya pinjaman, pengalaman usaha, pendidikan formal dan jarak tidak berhubungan dengan partisipasi anggota terhadap kegiatan SPP.

Variabel umur berhubungan nyata dan bernilai positif terhadap tingkat partisipasi anggota SPP. Tingkatan umur seseorang berhubungan terhadap kinerja seseorang dalam berpartisipasi. Dalam usia produktif seseorang memiliki semangat dan tenaga yang kuat, serta pemikiran yang baik untuk menyumbangkan ide/saran dalam berpartisipasi pada kegiatan SPP. Menurut Mubyarto (1994), seseorang tergolong dalam usia produktif apabila memiliki umur dengan kisaran antara 15 – 59 tahun. Kisaran umur anggota SPP adalah 25 – 54 tahun dan berada pada usia produktif.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan sejumlah orang yang biaya kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga, sehingga semakin banyak jumlah tanggungan yang berada dalam rumah tangga maka semakin banyak juga biaya yang harus dikeluarkan oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga

berhubungan positif dengan tingkat partisipasi anggota SPP, dikarenakan mereka termotivasi untuk terlibat aktif pada setiap kegiatan SPP dengan tujuan pinjaman yang diharapkan dapat disetujui oleh UPK sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya agar mampu meningkatkan penerimaan dalam keluarga.

Pendapatan keluarga berhubungan dengan partisipasi anggota terhadap kegiatan SPP. Pendapatan keluarga yang tinggi akan menyebabkan anggota kelompok lebih berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan kelompok. Hal ini dikarenakan apabila anggota kelompok memiliki pendapatan yang rendah maka kesempatannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan akan berkurang karena waktu mereka lebih banyak tercurah untuk mencari pendapatan tambahan bagi keluarga.

Variabel persepsi anggota kelompok terhadap kegiatan SPP berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi anggota. Semakin baik persepsi anggota kelompok terhadap kegiatan SPP maka semakin tinggi atau baik partisipasinya. Persepsi merupakan tanggapan, pandangan atau penilaian mengenai suatu hal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota kelompok memiliki pendapat yang baik terhadap kegiatan SPP, manfaat yang diterima dari keikutsertaannya dalam kegiatan SPP memiliki kontribusi yang positif dalam pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan keluarga.

## SIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif anggota terhadap kegiatan simpan pinjam perempuan (SPP) sebesar 69,81% dan persentase tingkat partisipasi tidak aktif anggota sebesar 30,19%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif anggota jauh lebih banyak dibandingkan partisipasi tidak aktif anggota terhadap kegiatan simpan pinjam perempuan (SPP).
2. Variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, dan persepsi anggota terhadap kegiatan simpan pinjam perempuan (SPP) berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota pada kegiatan simpan pinjam

perempuan (SPP) di Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Gading Cempaka.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPMPB, 2008. Ketentuan Penggunaan DOK Perencanaan dan DOK Pelatihan Masyarakat PNPM Mandiri Pedesaan Tahun Anggaran 2008. BPMPB, Bengkulu.
- Faivi, Agusteka. 1999. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Partisipasi Petani Kelapa Sawit dalam Unit Pelayanan KUD. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, UNIB. Tidak Dipublikasikan.
- Mubyarto. 1994. Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia. Jakarta. PT Pustaka. LP3ES Indonesia.
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Siegel, Sidney. 1997. Statistik Non Parametrik untuk Ilmu Sosial. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekamto, Hadi. 2008. Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan di Kel. Bandulan Kec. Sukun Kota Malang). Jurnal penelitian FMIPA. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Sukirno, Sadono, 1996, Pengantar Teori Makroekonomi : Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.